

**EVALUASI PASCA HUNI ASPEK FUNGSIONAL
PADA RUMAH SAKIT HEWAN DINAS
PETERNAKAN PROVINSI JAWA TIMUR**



PENGKAJIAN

oleh:

Desi Fitriani

NIM 2112389023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

ABSTRAK

Rumah sakit hewan adalah fasilitas medis yang menyediakan perawatan kesehatan bagi hewan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan hewan, harapan terhadap pelayanan rumah sakit hewan juga semakin tinggi. Oleh karena itu, fasilitas yang tersedia seharusnya mencerminkan profesionalisme dan komitmen rumah sakit hewan terhadap kesejahteraan hewan dan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi aspek fungsional interior pada Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur melalui metode evaluasi pasca huni level indikatif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Fokus utama penelitian adalah menganalisis kinerja fungsional interior dalam mendukung aktivitas pelayanan medis veteriner. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner, observasi lapangan, dan studi literatur. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa masalah aspek fungsional yang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi permasalahan yang ada, menganalisis penyebabnya, serta merumuskan solusi yang tepat untuk mengoptimalkan fungsi bangunan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ruang di dalam rumah sakit hewan telah memenuhi standar fungsional, meskipun terdapat beberapa kriteria yang masih kurang optimal, yaitu faktor manusia, perabot dan penyimpanan, serta fleksibilitas dan perubahan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas fasilitas rumah sakit hewan yang telah ada, serta menjadi bahan rujukan dalam pengembangan desain rumah sakit hewan yang optimal di masa mendatang.

Kata kunci: Evaluasi Pasca Huni, Aspek Fungsional, Rumah Sakit Hewan

ABSTRACT

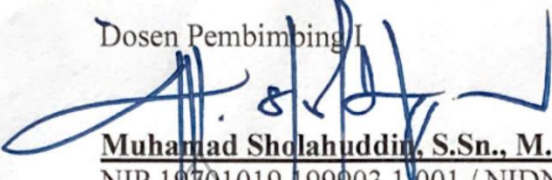
Animal hospitals are medical facilities that provide health care for animals. As public awareness of the importance of animal health increases, expectations for animal hospital services also rise. Therefore, the facilities available should reflect the professionalism and commitment of animal hospitals to the welfare of animals and humans. This study aims to evaluate the functional aspects of the interior of the East Java Provincial Livestock Service Animal Hospital through an indicative post-occupancy evaluation method using a qualitative and quantitative approach. The main focus of the study is to analyze the functional performance of the interior in supporting veterinary medical services. Data collection methods included interviews, questionnaires, field observations, and literature reviews. Based on the observations, several functional issues were identified. Therefore, this study is important to identify existing problems, analyze their causes, and formulate appropriate solutions to optimize building functionality according to user needs. The research results indicate that most of the spaces within the animal hospital meet functional standards, although some criteria remain suboptimal, namely human factors, furniture and storage, as well as flexibility and change. This study is expected to provide recommendations for improving the quality of existing animal hospital facilities and serve as a reference for developing optimal animal hospital designs in the future.

Keywords: *Post-Occupancy Evaluation, Functional Aspects, Animal Hospital*

Tugas Akhir Pengkajian berjudul:

EVALUASI PASCA HUNI ASPEK FUNGSIONAL PADA RUMAH SAKIT HEWAN DINAS PETERNAKAN PROVINSI JAWA TIMUR diajukan oleh Desi Fitriani, NIM 2112389023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dosen Pembimbing I


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M. T.

NIP 19701019 199903 1 001 / NIDN 0019107005

Dosen Pembimbing II


Yulyta Kodrat Prasetyaningsih, S.T., M. T.

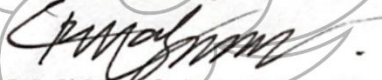
NIP 19700727 200003 2 001 / NIDN 0027077005

Cognate/Penguji Ahli


Brigitta Isabella, M.A.

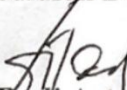
NIP 19890216 202203 2 006 / NIDN 0016028906

Koordinator Program Studi Desain Interior


Mahdi Nuf Cahyo, S.Sn., M. A.

NIP 19910620 201903 1 014 / NIDN 0020069105

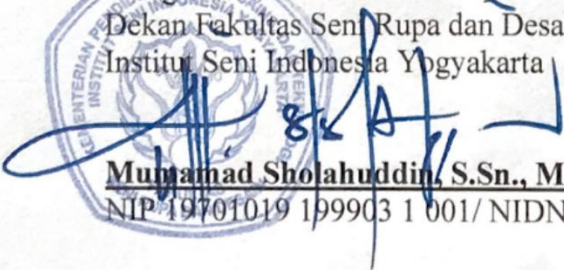
Ketua Jurusan Desain


Setya Budi Astanto, S.Sn., M. Sn.

NIP 19730129 200501 1 001 / NIDN 0029017304

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M. T.

NIP 19701019 199903 1 001 / NIDN 0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Fitriani
NIM : 2112389023
Tahun lulus : 2025
Program studi : S-1 Desain Interior
Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa dalam laporan pertanggungjawaban ilmiah ini, yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini.

Sehingga laporan pertanggungjawaban ilmiah adalah benar karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juni 2025



Desi Fitriani

NIM 2112389023

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan laporan tugas akhir dengan judul “Evaluasi Pasca Huni Aspek Fungsional pada Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur” ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan laporan tugas akhir pengkajian ini disusun dan diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan kelulusan dalam memperoleh gelar Sarjana Desain Strata 1 (S-1) di Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan laporan tugas akhir ini dapat diselesaikan tepat waktu tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

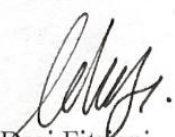
1. Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Syiswanto dan Ibu Puji Rahayu yang senantiasa memberikan doa, semangat, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di ISI Yogyakarta
3. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta, Bapak Mahdi Nur Cahyo, S.Sn., M.A. selaku Koordinator Program Studi Desain Interior ISI Yogyakarta, dan Bapak Setya Budi Astanto, S.Sn., M. Sn. selaku Kepala Jurusan Desain Interior ISI Yogyakarta.
4. Bapak Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T. dan Ibu Yulyta Kodrat Prasetyaningsih, M. T. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga kepada penulis dalam penyusunan laporan tugas akhir ini
5. Kepala Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur dan Kepala Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian

6. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Desain Interior yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan yang baik selama masa perkuliahan
7. Keluarga penulis, Anis Firda Lianti, Muh Fatkur Khoir, Arfan, dan Maira, yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi kepada penulis. Terkhusus kepada Aby Enjang yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan, dan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan dan dalam penyelesaian laporan tugas akhir ini
8. Teman seperjuangan penulis di Kontrakan 289, Ayesha Nuha dan Putri Intan, yang selalu kebersamaan suka duka penulis selama menempuh pendidikan di ISI Yogyakarta
9. Teman-teman Bondol, Ayesha, Putri, Bening, Viona, Jujur, Mizyal, Zadi, serta seluruh teman angkatan Sudut 2021, yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian laporan tugas akhir ini
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian laporan tugas akhir ini

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dengan tulus ikhlas selama menempuh pendidikan di ISI Yogyakarta. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir pengkajian ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang desain interior, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 16 Juni 2025


Desi Fitriani
NIM 2112389023

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian.....	3
1. Rumusan Masalah.....	3
2. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian.....	4
2. Manfaat Penelitian	4
D. Metode Penelitian	5
1. Metode Pendekatan.....	5
2. Objek Penelitian.....	6
3. Metode Pengumpulan Data.....	7
4. Metode Analisis Data.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Tinjauan tentang Rumah Sakit Hewan	14
1. Pengertian Rumah Sakit Hewan	14
2. Sejarah Dokter Hewan	14
3. Persyaratan Umum Rumah Sakit Hewan.....	17
4. Persyaratan Khusus Rumah Sakit Hewan.....	21
5. Klasifikasi Pelayanan Jasa Medik Veteriner	22
C. Tinjauan tentang Evaluasi Pasca Huni	23
1. Pengertian Evaluasi Pasca Huni	23
2. Tujuan Evaluasi Pasca Huni	23
3. Manfaat Evaluasi Pasca Huni	24
4. Elemen-Elemen Evaluasi Pasca Huni.....	25

5. Tingkatan Penelitian Evaluasi Pasca Huni	26
6. Tahapan Evaluasi Pasca Huni	27
D. Tinjauan tentang Aspek Fungsional.....	28
1. Faktor-Faktor Manusia (<i>Human Factors</i>).....	28
2. Perabot dan Penyimpanan (<i>Furniture and Storage</i>)	29
3. Komunikasi dan Alur Kerja (<i>Communication and Workflow</i>)	29
4. Fleksibilitas dan Perubahan (<i>Flexibility and Change</i>).....	29
5. Kenyamanan dan Estetika (<i>Comfort and aesthetics</i>).....	29
E. Asumsi	34
BAB III DATA LAPANGAN	35
A. Proses Pengumpulan Data	35
1. Persiapan Pengumpulan Data	35
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	35
B. Data sesuai dengan Sampel.....	36
1. Data Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur	36
2. Data Non Fisik	38
3. Data Fisik	42
4. Kompilasi Data	62
5. Hasil Kuesioner.....	82
6. Hasil Perhitungan.....	89
BAB IV PEMBAHASAN.....	91
A. Hasil Analisis Data	92
1. Analisis Faktor Manusia (<i>Human Factors</i>)	92
2. Analisis Perabot dan Penyimpanan (<i>Furniture and Storage</i>).....	138
3. Komunikasi dan Alur Kerja (<i>Communication and Workflow</i>)	144
4. Fleksibilitas dan Perubahan (<i>Flexibility and Change</i>).....	150
5. Kenyamanan dan Estetika (<i>Comfort and aesthetics</i>).....	154
B. Rekomendasi Solusi Desain	168
BAB V PENUTUP	170
A. Kesimpulan	170
B. Saran	173
DAFTAR PUSTAKA	174
LAMPIRAN.....	182

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Drh. J.A. Kaligis	15
Gambar 3.1 Logo Rumah Sakit Hewan.....	36
Gambar 3.2 Staf Rumah Sakit Hewan.....	38
Gambar 3.3 Struktur Organisasi Rumah Sakit Hewan	39
Gambar 3.4 Alur Pelayanan Rumah Sakit Hewan	41
Gambar 3.5 Lokasi Rumah Sakit Hewan	42
Gambar 3.6 Fasad Rumah Sakit Hewan.....	42
Gambar 3.7 Denah Rumah Sakit Hewan.....	43
Gambar 3.8 Resepsionis Rumah Sakit Hewan	44
Gambar 3.9 Ruang Tunggu	44
Gambar 3.10 Layout Resepsionis dan Ruang Tunggu	44
Gambar 3.11 Layout Ruang Kepala Rumah Sakit Hewan	45
Gambar 3.12 Ruang Kepala Rumah Sakit Hewan	45
Gambar 3.13 Ruang Dokter dan Kantor.....	46
Gambar 3.14 Layout Ruang Dokter dan Kantor.....	46
Gambar 3.15 Ruang Periksa/Tindakan.....	47
Gambar 3.16 Layout Ruang Periksa/Tindakan.....	47
Gambar 3.17 Ruang Konsultasi.....	48
Gambar 3.18 Layout Ruang Konsultasi	48
Gambar 3.19 Ruang Rawat Inap Infeksius	49
Gambar 3.20 Layout Ruang Rawat Inap Infeksius.....	49
Gambar 3.21 Ruang Rawat Inap Non-Infeksius.....	49
Gambar 3.22 Layout Ruang Rawat Inap Non-Infeksius	50
Gambar 3.23 Ruang <i>Recovery</i>	50
Gambar 3.24 Layout Ruang <i>Recovery</i>	50
Gambar 3.25 Ruang Titip Sehat	51
Gambar 3.26 Layout Ruang Titip Sehat.....	51
Gambar 3.27 Ruang Inap Khusus Anjing Besar	52
Gambar 3.28 Layout Ruang Inap Khusus Anjing Besar	52
Gambar 3.29 Ruang Operasi	52

Gambar 3.30 Layout Ruang Operasi	53
Gambar 3.31 Ruang Rontgen (X-Ray)	53
Gambar 3.32 Layout Ruang Rontgen (X-Ray)	53
Gambar 3.33 Ruang Mikroskopis (USG)	54
Gambar 3.34 Layout Ruang Mikroskopis (USG)	54
Gambar 3.35 Ruang Farmasi	54
Gambar 3.36 Layout Ruang Farmasi	55
Gambar 3.37 Ruang <i>Grooming</i>	55
Gambar 3.38 Layout Ruang <i>Grooming</i>	55
Gambar 3.39 Ruang Arsip	56
Gambar 3.40 Layout Ruang Arsip	56
Gambar 3.41 Ruang Rapat/Pertemuan	56
Gambar 3.42 Layout Ruang Rapat/Pertemuan	57
Gambar 3.43 Ruang Mahasiswa	57
Gambar 3.44 Layout Ruang Mahasiswa	58
Gambar 3.45 Ruang Jaga Malam	58
Gambar 3.46 Layout Ruang Jaga Malam	58
Gambar 3.47 <i>Pantry</i>	59
Gambar 3.48 Layout <i>Pantry</i>	59
Gambar 3.49 Mushola	60
Gambar 3.50 Layout Mushola	60
Gambar 3.51 Gudang	60
Gambar 3.52 Layout Gudang	61
Gambar 3.53 Toilet Staf	61
Gambar 3.54 Layout Toilet Staf	61
Gambar 3.55 Toilet Pengunjung	62
Gambar 3.56 Layout Toilet Pengunjung	62
Gambar 3.57 <i>Finishing</i> Lantai Rumah Sakit Hewan	64
Gambar 3.58 Persentase <i>Finishing</i> Lantai Rumah Sakit Hewan	65
Gambar 3.59 Lantai Keramik <i>Soft Amber</i> 60x60 cm	65
Gambar 3.60 Lantai Keramik <i>Black & White</i> 30 x 30 cm	65

Gambar 3.61 Lantai Keramik <i>White</i> 30x30 cm.....	65
Gambar 3.62 Lantai Keramik <i>Grey</i> 30x30 cm	65
Gambar 3.63 Lantai Keramik <i>White & Pink</i> 30x30 cm	65
Gambar 3.64 Lantai Karpet <i>Sea Green</i> 475x200 cm.....	65
Gambar 3.65 <i>Finishing</i> Dinding Rumah Sakit Hewan.....	67
Gambar 3.66 Persentase <i>Finishing</i> Dinding Rumah Sakit Hewan.....	68
Gambar 3.67 <i>Finishing</i> Dinding Cat Tembok (<i>White</i>)	68
Gambar 3.68 <i>Finishing</i> Dinding Cat Tembok (<i>Yellow</i>)	68
Gambar 3.69 <i>Finishing</i> Dinding Cat Tembok (<i>White</i>) & Keramik (<i>White</i>).....	68
Gambar 3.70 <i>Finishing</i> Dinding Cat Tembok (<i>White</i>) dan Keramik (<i>Cream</i>).....	68
Gambar 3.71 <i>Finishing</i> Dinding Cat Tembok (<i>Skyblue</i>)	69
Gambar 3.72 <i>Finishing</i> Dinding Cat Tembok (<i>Pink</i>).....	69
Gambar 3.73 <i>Finishing</i> Dinding Cat Tembok (<i>Peach</i>) dan Keramik (<i>White</i>)	69
Gambar 3.74 <i>Finishing</i> Dinding Cat Tembok (<i>White</i>) dan Keramik (<i>Cream</i>).....	69
Gambar 3.75 <i>Finishing</i> Plafon Rumah Sakit Hewan	71
Gambar 3.76 Persentase <i>Finishing</i> Plafon Rumah Sakit Hewan.....	72
Gambar 3.77 <i>Down Ceiling</i> Ruang Tunggu <i>Finishing</i> (<i>White</i>).....	72
Gambar 3.78 <i>Flat Ceiling</i> Ruang Dokter <i>Finishing</i> (<i>White</i>).....	72
Gambar 3.79 <i>Flat Ceiling</i> Ruang <i>Recovery Finishing</i> (<i>White</i>)	72
Gambar 3.80 <i>Flat Ceiling</i> Toilet <i>Finishing</i> (<i>White</i>).....	72
Gambar 3.81 <i>Flat Ceiling</i> Ruang Periksa <i>Finishing</i> (<i>White</i>)	72
Gambar 3.82 <i>Flat Ceiling</i> <i>Grooming Finishing</i> (<i>White</i>)	72
Gambar 3.83 Rekap Data Bukaan Pintu Rumah Sakit Hewan.....	75
Gambar 3.84 Rekap Data Pintu Rumah Sakit Hewan.....	76
Gambar 3.85 <i>Double Door</i> 210x170 cm	76
Gambar 3.86 <i>Single Door</i> 200 x 110 cm.....	76
Gambar 3.87 <i>Single Door</i> 200 x 85 cm.....	76
Gambar 3.88 <i>Single Door</i> 200 x 85 cm.....	76
Gambar 3.89 <i>Single Door</i> 200x85 cm.....	77
Gambar 3.90 <i>Single Door</i> 200 x 75 cm.....	77
Gambar 3.91 Rekap Data Bukaan Jendela Rumah Sakit Hewan	80
Gambar 3.92 Rekap Data Bukaan Jendela Rumah Sakit Hewan	81

Gambar 3.93 <i>Fix Window</i> Ruang Farmasi Kaca (<i>Frame Aluminium</i>)	81
Gambar 3.94 <i>Fix Window</i> Ruang Konsultasi Kaca (<i>Frame Aluminium</i>)	81
Gambar 3.95 <i>Fix Window</i> Ruang USG Kayu Jati (<i>White</i>)	81
Gambar 3.96 <i>Fix Window</i> Ruang <i>Grooming</i> Kaca (<i>Frame Aluminium</i>)	81
Gambar 4.1 Persentase Penilaian Kepadatan Ruang	92
Gambar 4.2 Persentase Penilaian Kecukupan Ukuran Ruang	93
Gambar 4.3 Persentase Penilaian Kecukupan Sirkulasi Gerak	93
Gambar 4.4 Persentase Penilaian Jalur Masuk dan Keluar	94
Gambar 4.5 Persentase Penilaian Pemenuhan Privasi	94
Gambar 4.6 Sirkulasi ke Arah Toilet Umum	96
Gambar 4.7 Sirkulasi ke Arah Ruang Pemeriksaan	96
Gambar 4.8 Alternatif 1 Layout Ruang Tunggu & Resepsionis	97
Gambar 4.9 Alternatif 2 Layout Ruang Tunggu & Resepsionis	98
Gambar 4.10 Alternatif 1 Penyimpanan Vertikal	99
Gambar 4.11 Alternatif 2 Penyimpanan Vertikal	100
Gambar 4.12 <i>Folding Door & Pocket Door</i>	102
Gambar 4.13 Alternatif 1 Layout Ruang Dokter & Kantor	102
Gambar 4.14 Alternatif 2 Layout Ruang Dokter & Kantor	103
Gambar 4.15 Alternatif 3 Layout Ruang Dokter & Kantor	103
Gambar 4.16 Meja Modular	103
Gambar 4.17 Penggunaan Kabinet Dinding di Kantor	104
Gambar 4.18 Meja Pemeriksaan dan Tempat Penyimpanan	105
Gambar 4.19 Penggunaan Rak/Kabinet Dinding	106
Gambar 4.20 Penggunaan Meja Periksa Lipat	106
Gambar 4.21 Penggunaan Rak/Lemari Dinding di Ruang Konsultasi	108
Gambar 4.22 <i>Hermetic Door</i>	109
Gambar 4.23 Partisi Modular	111
Gambar 4.24 Kandang Bertingkat	111
Gambar 4.25 Pembagian Zona Antar Berbagai Jenis Hewan	112
Gambar 4.26 Lemari Nano Platinum	113
Gambar 4.27 Sistem Rel Gantung	117
Gambar 4.28 Penggunaan Rak/Kabinet Dinding di Ruang Operasi	117

Gambar 4.29 Jalur Masuk dan Keluar Area Wastafel	118
Gambar 4.30 Alternatif 1 Layout Ruang Rontgen (X-ray)	119
Gambar 4.31 Alternatif 2 Layout Ruang Rontgen (X-ray)	120
Gambar 4.32 Sirkulasi di Sekitar Meja Pemeriksaan	121
Gambar 4.33 Sirkulasi di Sekitar Meja Alat Mikroskopis	121
Gambar 4.34 Alternatif 1 Layout Ruang Farmasi	123
Gambar 4.35 Alternatif 2 Layout Ruang Farmasi	124
Gambar 4.36 Pemanfaatan Ruang <i>Grooming</i> untuk Penyimpanan	125
Gambar 4.37 Sistem <i>Mobile Filing System</i>	127
Gambar 4.38 Skenario Ruang Rapat	129
Gambar 4.39 <i>Folding Partition</i>	129
Gambar 4.40 Loker Penyimpanan	131
Gambar 4.41 Zona Terintegrasi Ruang Jaga Malam	134
Gambar 4.42 <i>Drawer Organizers</i>	135
Gambar 4.43 <i>Handrail</i> dan Rak Penyimpanan	137
Gambar 4.44 Penilaian Kualitas Perabot dan Fasilitas Ruang Tunggu	138
Gambar 4.45 Penilaian Kualitas Perabot Ruang Kepala RSH	138
Gambar 4.46 Penilaian Kualitas Perabot dan Fasilitas Ruang Dokter	138
Gambar 4.47 Penilaian Kualitas Perabot dan Fasilitas Ruang Pemeriksaan	138
Gambar 4.48 Penilaian Kualitas Perabot dan Fasilitas Ruang Konsultasi	138
Gambar 4.49 Penilaian Kualitas Perabot dan Fasilitas Ruang Infeksisus	138
Gambar 4.50 Penilaian Kualitas Perabot dan Fasilitas Ruang Non-Infeksisus	139
Gambar 4.51 Penilaian Kualitas Perabot dan Fasilitas Ruang <i>Recovery</i>	139
Gambar 4.52 Penilaian Kualitas Perabot dan Fasilitas Ruang Titip	139
Gambar 4.53 Penilaian Kualitas Perabot dan Fasilitas Ruang Operasi	139
Gambar 4.54 Penilaian Kualitas Perabot dan Fasilitas Ruang Rontgen	139
Gambar 4.55 Penilaian Kualitas Perabot Ruang Mikroskopis	139
Gambar 4.56 Penilaian Kualitas Perabot dan Fasilitas Ruang Farmasi	140
Gambar 4.57 Penilaian Kualitas Perabot dan Fasilitas Ruang <i>Grooming</i>	140
Gambar 4.58 Penilaian Kualitas Perabot dan Fasilitas Ruang Arsip	140
Gambar 4.59 Penilaian Kualitas Perabot dan Fasilitas Ruang Rapat	140
Gambar 4.60 Penilaian Kualitas Perabot dan Fasilitas Ruang Mahasiswa	140

Gambar 4.61 Penilaian Kualitas Perabot dan Fasilitas.....	140
Gambar 4.62 Penilaian Kualitas Perabot Ruang Jaga Malam	161
Gambar 4.63 Penilaian Kualitas Perabot dan Fasilitas <i>Pantry</i>	141
Gambar 4.64 Penilaian Kualitas Perabot dan Fasilitas Mushola.....	141
Gambar 4.65 Penilaian Kualitas Perabot dan Fasilitas Toilet	141
Gambar 4.66 Persentase Penilaian Komunikasi	144
Gambar 4.67 Persentase Penilaian Tata Letak Perabot	144
Gambar 4.68 Persentase Penilaian Jarak antar Staf.....	145
Gambar 4.69 Persentase Penilaian Jarak antar Perabot.....	145
Gambar 4.70 Persentase Penilaian Jarak Perabot dengan Staf.....	146
Gambar 4.71 Persentase Penilaian Alur Kerja Staf.....	146
Gambar 4.72 Persentase Penilaian Sistem Wayfinding.....	147
Gambar 4.73 Persentase Penilaian Fleksibilitas Pengguna Ruang.....	150
Gambar 4.74 Persentase Penilaian Pemeliharaan & Perbaikan.....	150
Gambar 4.75 Persentase Penilaian Kelengkapan Sarana & Prasarana.....	151
Gambar 4.76 Persentase Penilaian Penghawaan Alami	154
Gambar 4.77 Persentase Penilaian Penghawaan Buatan	154
Gambar 4.78 Persentase Penilaian Akustik Ruang	155
Gambar 4.79 Persentase Penilaian Bau	155
Gambar 4.80 Persentase Penilaian Temperatur/Suhu.....	156
Gambar 4.81 Persentase Penilaian Pencahayaan Alami.....	156
Gambar 4.82 Persentase Penilaian Pencahayaan Buatan	157
Gambar 4.83 Persentase Penilaian Estetika/Keindahan	157
Gambar 4.84 Persentase Penilaian Warna Cat Dinding	158
Gambar 4.85 Persentase Penilaian Warna Perabot.....	158
Gambar 4.86 Persentase Penilaian Kualitas Lantai	159
Gambar 4.87 Persentase Penilaian Kualitas Dinding	159
Gambar 4.88 Persentase Penilaian Kualitas Plafon.....	160
Gambar 4.89 Persentase Penilaian Kualitas Bukaannya	161
Gambar 4.90 <i>Cross Ventilation</i>	162

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2.2 Persyaratan Umum Unit Pelayanan Kesehatan Hewan.....	19
Tabel 2.3 Fasilitas Layanan Kesehatan Hewan.....	21
Tabel 2.4 Standar Penghawaan Alami dan Buatan	30
Tabel 2.5 Standar Pencahayaan Alami dan Buatan.....	31
Tabel 2.6 Standar Tekanan Suara.....	32
Tabel 2.7 Standar Tekanan Suhu dan Kelembapan.....	33
Tabel 3.1 Pengguna Rumah Sakit Hewan.....	41
Tabel 3.2 Data <i>Finishing</i> Lantai.....	62
Tabel 3.3 Data <i>Finishing</i> Dinding.....	66
Tabel 3.4 Data <i>Finishing</i> Plafon.....	69
Tabel 3.5 Rekap Data Pintu.....	73
Tabel 3.6 Rekap Data Jendela	77
Tabel 3.27 Data Responden Pihak Internal.....	82
Tabel 3.28 Data Responden Pihak Eksternal	83
Tabel 3.29 Waktu Penggunaan Ruang Pihak Internal.....	84
Tabel 3.30 Waktu Penggunaan Ruang Pihak Eksternal	87
Tabel 3.33 Hasil Perhitungan Kepadatan Ruang.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit hewan adalah fasilitas medis yang menyediakan perawatan kesehatan bagi hewan. Berbeda dengan klinik hewan biasa, rumah sakit hewan memiliki kemampuan untuk menangani kasus-kasus yang lebih kompleks dan memerlukan perawatan intensif. Pelayanan kesehatan hewan di dalamnya ditujukan untuk pencegahan, pengendalian, diagnosis, dan pengobatan penyakit yang mempengaruhi kesehatan hewan. Rumah sakit hewan tidak hanya dibutuhkan oleh para pemilik hewan, melainkan juga sebagai rujukan para dokter hewan dalam menimba ilmu baik teori maupun praktek lapangan. Kehadiran rumah sakit hewan juga dibutuhkan dalam kaitannya dengan pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu sebagai sarana pendidikan bagi mahasiswa, sarana pengabdian masyarakat, dan sarana penelitian.

Hewan dan sistem kesehatan yang menjamin perlindungan hewan memainkan peran penting dalam keamanan serta kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Penyebabnya adalah kontribusi hewan terhadap pendapatan, ketahanan pangan, dan gizi. Kurangnya sumber daya keuangan dan layanan kesehatan veteriner yang memadai dapat mengakibatkan tingginya kerugian serta epidemi yang tidak terkendali. Salah satu dampak negatif yang signifikan adalah penyebaran penyakit hewan yang tidak dapat diprediksi. Menurut *Office International des Epizooties* (OIE) lebih dari 60% penyakit hewan bersifat zoonosis (menular ke manusia), dan 75% penyakit infeksi baru (*Emerging Infectious Diseases*) juga berasal dari hewan (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2020). Dengan demikian, peningkatan layanan kesehatan veteriner menjadi kebutuhan global yang memerlukan perhatian dan investasi berkelanjutan.

Kota Surabaya merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian di Jawa Timur sekaligus menduduki posisi kedua sebagai kota terbesar di Indonesia. Layanan kesehatan veteriner banyak dibutuhkan di Kota Surabaya yang mayoritas penduduknya banyak memelihara hewan, khususnya jenis hewan kecil seperti anjing dan kucing. Selain itu, populasi jenis ternak dan unggas juga memiliki

kenaikan jumlah yang signifikan. Berdasarkan data tahun 2022, ayam petelur menjadi jenis hewan unggas yang paling banyak dipelihara, dengan populasi mencapai 1.522.500 ekor. Untuk ternak besar, sapi potong menjadi yang paling dominan dengan populasi sebanyak 235.138 ekor (Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, 2022). Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan hewan, harapan terhadap pelayanan rumah sakit hewan juga semakin tinggi. Oleh karena itu, fasilitas yang tersedia seharusnya mencerminkan profesionalisme dan komitmen rumah sakit terhadap kesejahteraan hewan.

Fokus penelitian penulis adalah evaluasi pasca huni pada bangunan Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, yang berlokasi di Surabaya. Rumah sakit hewan ini awalnya merupakan sebuah klinik hewan yang didirikan pada tahun 2002. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan hewan, klinik ini secara bertahap mulai dikembangkan menjadi sebuah rumah sakit hewan di bawah naungan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. Ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya penelitian yang dilakukan terhadap evaluasi pasca huni (*post occupancy evaluation*) dari bangunan rumah sakit hewan dibandingkan dengan penelitian serupa pada bangunan rumah sakit manusia, khususnya di Indonesia. Sementara itu, jumlah rumah sakit hewan terus bertambah seiring dengan perkembangan industri peternakan atau hewan peliharaan.

Evaluasi Pasca Huni (*Post Occupancy Evaluation*) adalah proses evaluasi sistematis terhadap bangunan yang telah dirancang dan digunakan untuk jangka waktu tertentu, dengan fokus pada pengguna bangunan dan kebutuhan mereka. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai seberapa baik bangunan memenuhi tujuan yang dimaksudkan dan memenuhi kebutuhan penggunanya (Preiser dkk., 1988). Terdapat tiga aspek dalam penelitian evaluasi pasca huni. Pertama, aspek teknis untuk menilai kondisi fisik bangunan, seperti struktur, sanitasi, ventilasi, kelistrikan, dan keselamatan. Kedua, aspek fungsional untuk mengevaluasi kemampuan bangunan mendukung aktivitas pengguna, termasuk aksesibilitas, fleksibilitas, dan efisiensi ruang. Ketiga, aspek perilaku untuk menganalisis hubungan antara lingkungan bangunan dan perilaku pengguna, mencakup kenyamanan, privasi, dan interaksi sosial.

Penelitian evaluasi pasca huni pada bangunan Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur berfokus pada aspek fungsional dengan tingkat indikatif untuk menganalisis dan mengevaluasi kesesuaian fasilitas dengan standar serta harapan pengguna. Evaluasi ini bertujuan menilai optimalisasi fungsi ruang dan mengidentifikasi permasalahan atau kekurangan desain yang tidak terdeteksi selama tahap perancangan dan konstruksi. Aspek fungsional menjadi prioritas mengingat rumah sakit hewan memiliki kebutuhan spesifik yang berbeda dari bangunan lainnya, seperti pemisahan area untuk berbagai jenis hewan, ketersediaan ruang isolasi, dan area perawatan khusus yang harus memenuhi standar medis veteriner. Selain itu, kapasitas dan dimensi ruang harus mampu mengakomodasi pasien hewan, peralatan medis, serta aktivitas penanganan hewan.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, terdapat beberapa masalah aspek fungsional yang ditemukan di Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, diantaranya mencakup penggunaan ruang yang kurang efisien, aksesibilitas, kesesuaian fasilitas, kualitas udara dan kebersihan, interaksi pengguna ruang, keamanan, dan lain-lain. Oleh karena itu, evaluasi pasca huni terhadap aspek fungsional bangunan rumah sakit hewan menjadi sangat penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi permasalahan yang ada, menganalisis penyebabnya, serta merumuskan solusi yang tepat untuk mengoptimalkan fungsi bangunan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas fasilitas rumah sakit hewan yang telah ada, serta menjadi bahan rujukan dalam pengembangan desain rumah sakit hewan yang optimal di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana kinerja interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur ditinjau dari aspek fungsionalnya dengan menggunakan metode evaluasi pasca huni (*post occupancy evaluation*)?

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana tingkat kepuasan staf Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur terhadap fasilitas, kondisi ruang, dan layanan yang disediakan?
- b. Bagaimana tingkat kepuasan pengguna (pemilik hewan dan hewan) terhadap fasilitas, kondisi ruang, dan layanan yang disediakan oleh Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur?
- c. Perubahan fungsi dan fisik seperti apa yang terjadi pada bangunan Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kinerja interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur dari aspek fungsionalnya dengan menggunakan metode evaluasi pasca huni (*post occupancy evaluation*).

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - (1) Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu desain interior dan arsitektur, khususnya dalam konteks desain bangunan untuk fasilitas kesehatan hewan.
 - (2) Hasil penelitian dapat digunakan untuk menyusun standar desain dan operasional rumah sakit hewan yang lebih baik, dengan fokus pada efisiensi fungsi ruang dan pelayanan.
 - (3) Temuan dari evaluasi ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang arsitektur dan desain interior, khususnya terkait dengan kesehatan hewan dan kesejahteraan pengguna.
- b. Secara Praktis
 - (1) Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang meningkatkan kenyamanan dan efisiensi layanan bagi pemilik hewan dan staf medis.

- (2) Penelitian ini membantu dalam merancang ulang ruang guna memastikan fasilitas mendukung aktivitas yang berlangsung, seperti sirkulasi yang lebih baik dan penggunaan ruang yang lebih optimal.
- (3) Hasil evaluasi dapat membantu dalam merumuskan standar baru atau pedoman untuk desain rumah sakit hewan di masa depan.

D. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluasi pasca huni (*post occupancy evaluation*). Evaluasi pasca huni adalah proses mengevaluasi bangunan secara sistematis dan teliti setelah bangunan tersebut dibangun dan ditempati selama beberapa waktu. Evaluasi pasca huni berfokus pada penghuni bangunan dan kebutuhan mereka, sehingga memberikan wawasan tentang konsekuensi keputusan desain sebelumnya dan kinerja bangunan yang dihasilkan (Preiser dkk., 1988).

Tujuan dari metode evaluasi pasca huni ini adalah untuk mengidentifikasi dampak dari desain baik arsitektur maupun interior pada bangunan Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan (teoritis) maupun untuk perbaikan kualitas dan efektivitas bangunan rumah sakit hewan (praktis). Proses evaluasi pasca huni melewati tiga tahapan, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam proses evaluasi pasca huni, dengan menentukan tujuan dari evaluasi, seperti mengukur kepuasan penghuni, menilai fungsionalitas ruang, dan mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul setelah bangunan dihuni. Proses pengumpulan data meliputi desain bangunan, rencana penggunaan, dan studi literatur. Kemudian, menentukan metode yang akan digunakan untuk evaluasi, seperti kuesioner, wawancara, observasi lapangan, dan pengukuran teknis.

b. Pelaksanaan (*Conducting*)

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data di lapangan melalui berbagai metode yang telah ditentukan, seperti observasi langsung, wawancara dengan pengguna, pengukuran fisik bangunan, dan dokumentasi.

c. Penerapan (*Applying*)

Pada tahap ini, temuan-temuan dari evaluasi dirangkum dalam bentuk laporan yang berisi rekomendasi untuk perbaikan bangunan yang dievaluasi. Hasil evaluasi juga dapat diterapkan sebagai umpan balik untuk perencanaan bangunan sejenis di masa depan, pengembangan standar desain, serta penyempurnaan kriteria perancangan.

2. Objek Penelitian

a. Objek

Objek dari penelitian ini adalah bangunan Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur yang berlokasi di Surabaya.

b. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek dengan kualitas serta ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ruang di dalam bangunan Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari, area *front desk/receptionist*, ruang tunggu, ruang kepala rumah sakit hewan, ruang dokter & kantor, ruang pemeriksaan/tindakan 1, ruang pemeriksaan/tindakan 2, ruang konsultasi, ruang rawat inap infeksius, ruang rawat inap non infeksius, ruang *recovery*, ruang titip sehat, ruang rawat inap khusus anjing besar, ruang operasi, ruang rontgen (x-ray), ruang mikroskopis (USG), ruang farmasi, ruang *grooming*, ruang arsip, ruang rapat, ruang mahasiswa, ruang jaga malam, *pantry*, mushola, gudang, dan toilet. Selain keseluruhan ruang, populasi dalam penelitian ini juga

mencakup keseluruhan pengguna ruang yang melakukan aktivitas di dalamnya, mencakup staf rumah sakit hewan, pengunjung/pemilik hewan, dan pasien hewan.

c. Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu dari populasi yang diteliti, sehingga hasil penelitian pada sampel dapat digeneralisasikan untuk populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2024). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengumpulan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap relevan atau bermakna dalam konteks penelitian (Iba & Wardhana, 2023). Sampel ruang yang diambil dalam penelitian ini adalah beberapa area dengan kriteria sebagai berikut:

- (1) Ruang dengan intensitas penggunaan tertinggi
- (2) Ruang yang telah mengalami renovasi atau perubahan fungsi
- (3) Ruang yang mendukung peran penting dalam operasional rumah sakit hewan
- (4) Ruang dengan fungsi yang sama ditetapkan salah satu sebagai sampel

Sampel responden dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu pihak internal (kepala rumah sakit hewan dan staf medis) serta pihak eksternal (pengunjung/pemilik hewan) yang ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

- (1) Berusia antara 17-50 tahun
- (2) Dalam keadaan baik untuk berkomunikasi
- (3) Minimal telah bekerja selama 6 bulan (khusus staf)
- (4) Memiliki pengalaman menggunakan fasilitas rumah sakit hewan

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari evaluasi pasca huni level indikatif yang digunakan meliputi:

a. Evaluasi arsip dan dokumen (*archival and document evaluation*)

Metode ini melibatkan penelaahan dan analisis dari dokumen-dokumen yang telah ada terkait dengan bangunan atau fasilitas yang akan dievaluasi. Data yang diperoleh dapat memberikan wawasan tentang bagaimana bangunan telah berfungsi dan berkembang sejak selesai dibangun.

b. Isu-isu kinerja (*performance issue*)

Metode pengumpulan data dalam konteks ini berfokus pada identifikasi, analisis, dan pemecahan masalah yang mungkin mempengaruhi pengguna dan fungsi bangunan. Proses ini membantu dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas serta keberlanjutan desain bangunan berdasarkan pengalaman dan kebutuhan pengguna yang sebenarnya.

c. Evaluasi langkah demi langkah (*walk through evaluation*)

Metode ini melibatkan pengamatan langsung oleh peneliti dengan berjalan melalui bangunan atau fasilitas yang dievaluasi sambil mencatat observasi mereka tentang performa bangunan dan bagaimana pengguna berinteraksi dengan lingkungan tersebut secara sistematis. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kinerja bangunan dari perspektif pengguna dan untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin tidak terlihat melalui metode pengumpulan data lainnya.

d. Wawancara (*interviews*)

Wawancara berfokus pada pengalaman subjektif pengguna, memungkinkan mereka untuk berbicara tentang aspek-aspek tertentu dari ruang yang mereka huni, seperti kenyamanan, kepuasan, dan tantangan yang mereka hadapi. Data yang diperoleh merumuskan rekomendasi untuk perbaikan, langkah-langkah pemeliharaan, atau perubahan desain yang dapat meningkatkan kinerja dan kenyamanan bangunan.

Aspek kunci dalam metode pengumpulan data evaluasi pasca huni level indikatif dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut:

a. Data Primer

(1) Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dilengkapi dengan lembar kuesioner kepada beberapa pengunjung (pemilik hewan), staf medis dan pimpinan dari Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. Hasil wawancara digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan dan fasilitas yang tersedia, mengetahui kebutuhan dan harapan untuk perbaikan di masa mendatang, menganalisis kinerja layanan medis veteriner yang diberikan, menemukan masalah dalam desain dan operasional, mendukung pengambilan keputusan terkait pengembangan fasilitas, peningkatan layanan dan kebijakan pengelolaan. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini berisi daftar pertanyaan untuk menjawab tujuan penelitian “Evaluasi Pasca Huni Aspek Fungsional pada Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur” dengan menggunakan skala ordinal, yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang baik (KB).

(2) Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati objek, aktivitas pengguna ruang, analisis *site*/tapak bangunan, analisis pencahayaan dan sirkulasi udara, melakukan pengukuran detail dari lokasi perancangan dan memeriksa bagian-bagian instalasi di dalam bangunan Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi ini berupa data fisik bangunan, data fungsional, data perilaku pengguna, data lingkungan, data teknis, serta data operasional. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan alat ukur serta alat lain yang mendukung proses pengumpulan data.

(3) Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan memotret ruang dari berbagai sudut dan mendokumentasikannya dalam gambar serta video untuk dijadikan data visual serta catatan-catatan di lapangan.

(4) Pengukuran menggunakan alat

Pengukuran dilakukan untuk memperoleh data kuantitatif dari bangunan yang dievaluasi dengan menggunakan alat ukur *Laser Distance Meter*, *Sound Level Meter*, *Lux Meter*, *Hygrometer Digital* dan *Basic Measuring Tape*.

(5) Kuesioner

Kuesioner memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data kuantitatif dari sejumlah besar responden. Data yang diperoleh digunakan untuk menilai tingkat kepuasan pengguna terhadap berbagai aspek fungsional bangunan, seperti kenyamanan, keselamatan, fasilitas, dan desain. Selanjutnya, digunakan untuk merumuskan rekomendasi yang berbasis data untuk perbaikan, pemeliharaan, atau perubahan manajemen bangunan.

b. Data Sekunder

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur yang melibatkan analisis dan evaluasi dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi, memahami konteks, dan menemukan landasan teori yang mendukung penelitian. Sumber data yang digunakan mencakup berbagai jenis sumber, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, tesis, disertasi, dan dokumen resmi lainnya.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini mengacu pada metode evaluasi pasca huni yang melibatkan triangulasi sumber data, seperti wawancara, observasi, dan dokumen atau data literatur. Selain itu, mencakup penerapan berbagai teknik analisis, seperti analisis kualitatif untuk data

wawancara dan observasi serta analisis kuantitatif untuk data survei dan kuesioner penelitian.

a. Analisis Kualitatif

Metode ini berfokus pada pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, *focus group discussion*, dan teknik pemetaan perilaku. Analisis kualitatif ini bersifat deskriptif dan interpretatif yang memungkinkan peneliti untuk mengungkap pengalaman subjektif pengguna bangunan, preferensi, nilai, dan persepsi yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Preiser dkk., 1988).

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif melibatkan pengumpulan data numerik melalui instrumen seperti kuesioner terstruktur, pengukuran fisik, dan observasi sistematis. Data ini kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengidentifikasi pola, korelasi, dan signifikansi statistik. Analisis kuantitatif memungkinkan peneliti membandingkan kinerja bangunan dengan standar yang telah ditetapkan atau dengan bangunan serupa lainnya (Preiser dan Vischer, 2006).

Hasil dari analisis data dapat digunakan untuk memperbaiki desain atau mendiskusikan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kepuasan pengguna bangunan. Dengan menggunakan metode ini, evaluasi pasca huni menjadi lebih sistematis dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan pengalaman nyata pengguna bangunan. Metode ini bersifat *preliminary* dan tidak mendalam seperti di level investigatif atau diagnostik.